

Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN di Indonesia: Study Kasus pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022

Devi Nur Alfiah¹, Lilik Pujiati
STIE PGRI Dewantara Jombang
dephionyell@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of green banking is an effort to change the old paradigm of national development from a greedy economy to a green economy where the greedy economy is seen from the value of the gross domestic product which results in the exploitation of natural resources, while the green economy is economic growth that still pays attention to the 3Ps (people, profit and planets). The 3P concept is a sustainable development effort. Method: The research approach used is descriptive qualitative. According to Moleong (2005:6), qualitative research is research that intends to understand phenomena about what is experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, motivations, actions, etc. holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, on a special natural context and by utilizing various natural methods. Results: The research results show that the majority of state-owned banks in Indonesia have started steps towards implementing green banking. They have issued internal policies that support carbon emission reduction practices, such as the use of renewable energy and energy efficiency. Conclusion: the implementation of green banking in state-owned banking in Indonesia has progressed in the 2021-2022 period. Most state-owned banks have adopted practices of reducing carbon emissions, sustainable project financing, and developing environmentally friendly products and services. However, there are still challenges in implementing green banking, such as a lack of understanding and awareness of the benefits and business potential of this practice, as well as limited resources in implementing it widely.

Keywords: Green banking, BUMN, Banking

ABSTRAK

Penerapan green banking merupakan salah satu upaya merubah paradigma lama pembangunan nasional dari greedy economy menjadi green economy dimana greedy economy dilihat dari nilai gross domestic product yang mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya alam sedangkan green economy merupakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan 3P (people, profit dan planet). Konsep 3P merupakan upaya pembangunan berkelanjutan. Metode: pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif Deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perbankan BUMN di Indonesia telah memulai langkah-langkah menuju penerapan green banking. Mereka telah mengeluarkan kebijakan internal yang mendukung praktik pengurangan emisi karbon, seperti penggunaan energi terbarukan dan efisiensi

energi. Kesimpulan: penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia telah mengalami kemajuan dalam periode 2021-2022. Sebagian besar perbankan BUMN telah mengadopsi praktik-praktik pengurangan emisi karbon, pembiayaan proyek berkelanjutan, dan pengembangan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi green banking, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manfaat dan potensi bisnis dari praktik tersebut, serta keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikannya secara luas.

Kata kunci: Green banking, BUMN, Perbankan

PENDAHULUAN

Konsep green banking telah mempengaruhi sektor perbankan di Indonesia saat ini, terutama sejak Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh perbankan di Indonesia untuk menerapkan praktik green banking dalam bisnisnya. Hal ini dianggap penting terkait dengan Undang-undang No 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi baik pidana bagi pelakunya hingga pencabutan izin lingkungan. Jika hal ini tidak segera diterapkan.

Penerapan green banking merupakan salah satu upaya merubah paradigma lama pembangunan nasional dari *greedy economy* menjadi *green economy* dimana *greedy economy* dilihat dari nilai *gross domestic product* yang mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya alam sedangkan *green economy* merupakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan 3P (*people, profit* dan *planet*). Konsep 3P merupakan upaya pembangunan berkelanjutan.

Green Banking ini diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Bank, secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan.

Salah satu persoalan lingkungan yang menjadi perhatian dunia kini ialah melonjaknya emisi CO₂. Emisi ini dianggap sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim dunia yang drastis. Hingga kini, pasokan energi nasional masih bergantung sumber-sumber energi konvensional, seperti minyak bumi, gas alam dan batubara. Dominasi ketiganya mencapai lebih dari 90 persen. Kemudian, dari sisi konsumsi, lebih dari dua pertiga pasokan bahan bakar minyak (BBM) nasional disedot untuk kebutuhan transportasi. Perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai role model bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development*. keuangan inklusif sejalan dengan *trend* global dimana telah memasukkan aspek perlindungan hidup. Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan ini juga diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia untuk mengajak dan mempromosikan Green Banking dan melakukan pengawasan

perkembangannya. Serta diharapkan Green Banking ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait Pelaksanaan penerapan Green Banking bagi perbankan dan sebagai bahan informasi bagi dunia perbankan terkait dengan keputusan penerapan Green Banking.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi, 2011).

Adapun beberapa upaya yang perlu dilakukan perusahaan dalam mengelola legitimasi agar efektif (*dowling* dan *rfeffer*) :

- Melakukan identifikasi dan komunikasi dan dialog dengan public
- Melakukan komunikasi atau dialog tentang masalah nilai social kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan
- Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan CSR

Green Banking

Green banking adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada keberlanjutan (*sustainability*) dalam praktek bisnisnya dimana pada pemahaman ini green banking bersendikan empat unsur kehidupan yakni nature, well-being, economy dan society. Bank yang “hijau” akan memadukan keempat unsur tadi ke dalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia.

Konsep bank hijau (green banking) pertama kali dikembangkan di negara-negara barat. bank hijau (green banking) secara resmi dimulai pada tahun 2003 dengan tujuan untuk melindungi lingkungan hidup. Pada bulan Maret 2009, anggota kongres Amerika Serikat Chris Van Hollen memperkenalkan Green Bank Act dengan tujuan mendirikan suatu bank hijau di bawah kepemilikan pemerintah Amerika Serikat. Setelah memperkenalkan bank hijau (green banking), gagasan awal penerapan bank hijau (green banking) adalah untuk meminimalkan penggunaan kertas pada kegiatan bisnis perbankan dikarenakan untuk membuat kertas-kertas tersebut diperlukan penebangan pohon-pohon sebagai bahan mentah dalam pembuatan kertas-kertas tersebut (hal tersebut mengurangi hutan hijau) dan karena alasan tersebut secara alami mengurangi oksigen dan meningkatkan karbon dioksida di udara. Dimana dimuat dalam sebuah konsep yaitu Green Coin Rating (GCR) atau Peringkat koin Hijau. Dimana Indikator dari GCR ada 6 yaitu:

- Carbon Emisi adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin meliputi bahan bakar.

- Green Rewards adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan.
- Green Building adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim.
- *Reuse/Recycle/Refurbish* adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
- *Paper Work* atau Paperless adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan.
- *Green Investment* adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar.

Perbankan

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Muhamat dan Nizam (2010) menyatakan bahwa Perbankan yang beretika dalam menjalankan bisnisnya secara bertahap mendapatkan perhatian dan pengakuan dari para deposan dan investor yang tidak hanya mencari tempat untuk menyimpan dan menginvestasikan uang mereka secara aman, akan tetapi juga tempat dimana uang mereka disalurkan untuk aktivitas produktif yang bebas dari segala elemen yang menyumbang kemerosotan terhadap standar hidup dan aspek lingkungan.

Operasional perbankan pada dasarnya tidak memberikan jejak lingkungan yang besar (*environmental footprint*), karena bergerak di bidang jasa. Dampak yang terlihat pada umumnya sebatas penggunaan kertas, penggunaan energi listrik dan air berlebih, serta sampah. Green banking signifikan mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon serta mempromosikan tanggung jawab sosial perbankan dimana bank penting mempertimbangkan aspek lingkungan sebelum memutuskan membiayai proyek ramah lingkungan dan memiliki implikasi lingkungan di masa depan (Bihari, 2011).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dari rumusan masalah dalam penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif Deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan merupakan seluruh perbankan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dalam penilaian kondisi perusahaan.

Jenis Data

- Data Primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi.
- Data Sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka
Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan dalam permasalahan yang akan diteliti.
- Studi Dokumenter
Penelitian ini melakukan analisis dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan berkelanjutan yang diperoleh dari website resmi pada tahun 2021-2022.

Metode Analisis Pengumpulan Data

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan.

- Reduksi Data (*Reduction Data*)
Menurut Sugiyono (2017) reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- Penyajian Data
Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi berjalan dengan benar dan tersusun sehingga dapat mudah dipahami. Penyajian data ini memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh.
- Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung data-data yang lain. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti kuat dan valid dalam mendukung data-data awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia merupakan topik penelitian yang penting dalam konteks keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi green banking pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2022.

Dalam penelitian ini, dilakukan studi kasus terhadap perbankan BUMN yang terdaftar di BEI untuk melihat sejauh mana mereka telah mengadopsi praktik green banking. Praktik-praktik yang diidentifikasi termasuk pengurangan emisi karbon, pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan, dan pengembangan produk dan layanan yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perbankan BUMN di Indonesia telah memulai langkah-langkah menuju penerapan green banking. Mereka telah mengeluarkan kebijakan internal yang mendukung praktik pengurangan emisi karbon, seperti penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi.

Kebijakan-kebijakan implementasi green banking Kebijakan green banking terhadap perbankan yaitu perbankan harus tegas dan selektif dalam penyaluran kreditnya atau memegang teguh konsep green loan dalam memberikan bantuan keuangan terkhusus pada pihak kreditur yang usahanya berdampak besar terhadap kerusakan lingkungan Upaya yang dilakukan perbankan dalam mengurangi greenhouse gas cenderung meningkatkan profitabilitas dengan cara mengurangi penggunaan kertas. Kebijakan lainnya seperti:

- *Education* Membuka akses Pendidikan seluas luasnya khususnya bagi anak-anak yang berasal dari masyarakat prasejahtera melalui program *corporate social responsibility* (CSR). Dibidang Pendidikan yang mencakup pembangunan dan rehabilitasi.
- *Health* Berperan serta membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan Kesehatan.
- *Environment* Perbankan berupaya meminimalisasi dampak lingkungan akibat operasional perusahaan melalui kebijakan bisnis atas aspek lingkungan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Terciptanya rasa percaya antara bank sebagai pemberi kredit dan nasabah sebagai penerima kredit atau pelaku usaha, ini merupakan hal penting untuk tercapainya tujuan bersama. Selain unsur kepercayaan yang terdapat pada perjanjian kredit, unsur perjanjian kredit merupakan hal pokok yang melandasi hubungan-hubungan hukum perbankan yang berasal dari kredit bank, dan telah berkaitan dengan hukum lingkungan serta hubungannya yang erat dengan hukum perjanjian, karena hubungan hukum yang terdapat dalam pemberian kredit yaitu hukum perjanjian.

Aktivitas pembangunan yang sering dilakukan akan menimbulkan perubahan baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan alam, maka harus diusahakan agar perubahan- perubahan lingkungan yang terjadi tidak mengganggu keseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Perlu dilakukan adanya pengelolaan

lingkungan hidup demi pelestarian lingkungan yang seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan, maka negara Indonesia yang berada di posisi rentan terhadap perubahan iklim, wajib mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup supaya tetap menjadi sumber penunjang bagi bangsa, rakyat, serta makhluk hidup. Beberapa hal penting kegiatan green banking yaitu:

- Bank dapat membantu lingkungan melalui otomatisasi dan perbankan.
- Sisi pendanaan selalu memprioritaskan investasi dan pinjaman dengan mempertimbangkan risiko terkait kondisi masyarakat.
- Peduli tentang pertumbuhan yang berkelanjutan dan industri ramah lingkungan untuk tujuan sosial.
- Mengutamakan kepedulian terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan dan industri yang *eco-friendly* (ramah lingkungan) serta untuk tujuan sosial.
- Menciptakan suasana yang padu secara internal dan eksternal
- Mengasumsikan klien tidak seperti anggota keluarga, panduan dan saran para proyek guna mengurangi tingkat polusi dengan mengimplementasikan daftar *Environmental Due Diligent* (EDD)

Pengaruh implementasi green banking dalam aktivitas perbankan Pengaruh green banking pada perbankan terlihat dari aktivitas kerja yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya based on paper atau berdasarkan kertas menjadi paperless atau tanpa kertas sehingga diharapkan dapat mengurangi carbon footprint dan carbon emission, karbon emission meningkat salah satunya karena proses pembuatan kertas membutuhkan kayu untuk bahan dasarnya, kayu yang diolah menjadi kertas menghasilkan gas-gas yang berbahaya yang nantinya dapat merusak lingkungan. Praktik green banking dalam hal operasional perbankan jauh lebih baik menerapkan online banking serta green card yang bahannya bisa kembali di daur ulang. Mayoritas bank tidak terlalu memperhatikan dampak lingkungan, isu lingkungan tetap belum dianggap sebagai faktor yang menentukan proses analisa kredit.

Bank sentral di negara negara maju seperti Uni Eropa biasanya tidak terlibat dalam masalah lingkungan dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Peran perbankan atau bank dalam penegakan hukum lingkungan yaitu sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran dalam kehidupan ekonomi dan tidak dapat terlepas dari kehidupan ekonomi itu sendiri. Untuk menunjang kelangsungan kegiatan ekonomi terkhusus kegiatan yang bersifat transaksi pemberian kredit untuk sektor industri diperlukan keberadaan perbankan. Begitu juga sebaliknya kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan dipengaruhi oleh maju mundurnya kegiatan ekonomi, misal di sektor industri.

Namun, meskipun ada kemajuan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi green banking. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manfaat dan potensi bisnis dari praktik green banking. Selain itu, juga terdapat hambatan dalam penilaian risiko dan

pemantauan proyek-proyek berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikan praktik green banking secara luas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah yang lebih konkret dan terkoordinasi antara perbankan BUMN, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini meliputi peningkatan pendidikan dan pelatihan tentang green banking, peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara stakeholder, serta pengembangan instrumen keuangan yang mendukung investasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen perbankan BUMN terhadap praktik keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia telah mengalami kemajuan dalam periode 2021-2022. Sebagian besar perbankan BUMN telah mengadopsi praktik-praktik pengurangan emisi karbon, pembiayaan proyek berkelanjutan, dan pengembangan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi green banking, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manfaat dan potensi bisnis dari praktik tersebut, serta keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikannya secara luas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih konkret dan terkoordinasi antara perbankan BUMN, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Peningkatan pendidikan dan pelatihan tentang green banking, komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara stakeholder, serta pengembangan instrumen keuangan yang mendukung investasi berkelanjutan adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Diharapkan melalui penelitian ini, kesadaran dan komitmen perbankan BUMN terhadap praktik keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat semakin meningkat. Penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia akan memberikan dampak positif terhadap perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mendorong penerapan green banking pada perbankan BUMN di Indonesia:

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang praktik keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui pelatihan, seminar atau workshop.
- Mengembangkan produk dan layanan perbankan yang mendukung investasi berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pembiayaan proyek hijau dan produk tabungan/sekuritas yang berfokus pada investasi berkelanjutan.

- Mendorong kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara stakeholder, termasuk perbankan BUMN, regulator, industri, dan pihak masyarakat sipil untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap praktik keuangan yang berkelanjutan.
- Mengembangkan instrumen keuangan seperti obligasi hijau dan sukuk hijau yang mendukung investasi proyek berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- Menjadi pemimpin dalam penerapan praktik keuangan ramah lingkungan, sehingga dapat memberi contoh bagi industri perbankan lainnya.
- Menjalin kemitraan strategis dengan organisasi non-pemerintah yang mempromosikan praktik keuangan ramah lingkungan, seperti WWF atau Greenpeace.
- Mengubah pola pikir perbankan dari sekadar mencari profit menjadi fokus pada nilai tambah jangka panjang dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bihari, S.C. 2011. Green banking-towards socially responsible banking in India. *International Journal of Business Insights & Transformation*, 4 (1), 82-87.
- Fatihudin, D., Jusni & Mochklas, M. 2018. How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(6): 553-557
- Kasali, Rhenald. 2005. Sembilan Fenomena Bisnis, Manajemen student society MSS, FEUI Official Site.
- Masud, Md.A.K., Bae, S.M., & Kim, J.D. (2017). Analysis of Environmental Accounting and Reporting Practices of Listed Banking Companies in Bangladesh. *Sustainability* 9, 1717. doi:10.3390/su9101717 www.mdpi.com/journal/sustainability
- Masukujjaman, M.D. & Aktar, S. (2013). Green Banking in Bangladesh : A Commitment towards th e Global initiatives. *Journal of Business and Technology*, 8(1-2), 17-40 <https://doi.org/10.3329/jbt.v8i1-2.18284>
- Nicholas F. Maramis., 2013, Tanggung Jawab Perbankan Dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit, Maramis N.F: Tanggungjawab Perbankan, Vol. XXI/No. 3/April-Juni/2013.
- Pariag-Maraye, N, Munusami, N., & Ansaram, K. (2017). A Customer's Perspective of Green Banking: A Case Study of Commercial Banks in Mauritius. *Theoretical Economics Letters*, 7, 1975-1985
- Pariag-Maraye, N, Munusami, N., & Ansaram, K. (2017). A Customer's Perspective of Green Banking: A Case Study of Commercial Banks in Mauritius. *Theoretical Economics Letters*, 7, 1975-1985

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2425 - 2434 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1958

Romli, Ali Rahman Reza Zaputra., 2021, Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, Volume 18 No. 2, November 2021 ISSN: 1829-7188.

Shaumya, K. & Arulrajah, A.A. (2016). Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka. 13th International Conference on Business Management 2016. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2909735> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2909735>

Ullah, M.H., & Rahman, M.A. (2015). Corporate social responsibility reporting practices in banking companies in Bangladesh: Impact of regulatory change. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 13 (2), 200–225